

ISSN 1693-9034

iNoVaSi

Jurnal Matematika, IPA, Ilmu Sosial, Teknologi dan Terapan

Volume 8, Nomor 1 Maret 2011

Penerbit:

Ikatan Mahasiswa Pascasarjana dan Alumni Gorontalo

IMPAQ Bandung

DAFTAR ISI

Rasionalisme dan Empirisme Tedy Machmud	(1137-1148)
Metodologi XPDSDM: Alternatif Metodologi Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia Arip Mulyanto	(1149-1163)
Ilmu Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an Sumarjo	(1164-1175)
Meningkatan Keterampilan Siswa pada Pengurangan Bilangan Cacah dengan Teknik Meminjam melalui Media Kantong Bilangan di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango Martianty Nalole	(1176-1188)
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode <i>Scanning</i> pada Siswa Kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo Sumarni Mohamad	(1189-1201)
Menelusuri Makna dalam Cerpen " <i>Kristal Kesunyian</i> " karya Indra Tranggono Herson Kadir	(1202-1213)
Representasi Perempuan dalam Iklan Pond's Tonny Mondong	(1214-1230)
Pengaruh Penggunaan Asam Cuka dan Substitusi Susu Kedelai terhadap Bau Tahu Susu Umbang Arif Rokhaya	(1231-1240)
Mashlahah sebagai Maqashid Al Syariah Agil Bahsoan	(1241-1248)
Strategi dan Taktik Kesuksesan Operasional Proyek A. Yani Mega Mall di Kalimantan Barat Kalih Trumansyahjaya	(1249-1260)

MENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA PADA PENGURANGAN BILANGAN CACAH DENGAN TEKNIK MEMINJAM MELALUI MEDIA KANTONG BILANGAN DI KELAS II SDN PAUWO KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Martianty Nalole

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Abstract: Lowing the students skill in the class-2, caused such as not optimum usage media conerete specially media pocket quantity, teacher more to dominate process learning and lowing not able to invade the students attention to learn. Students often fell boring cause not excessive to baudage during learning process. Actually students ability in decrease fraction need to hare by each students class-2 elementary school, because with to master that skill will make to easy for students finished their test decrease fraction with borrow technique and with to mediqa paket number hopely get to invalid activity and students participant, and to nurture the students skill to make to do as active and independent. The aim of this research is for improving the students skill in decrease fraction with technique borrow through media pocket quantity in class-2 elementary school Pauwo, Bone Bolango regency.

Kata-kata kunci: *learning, fraction, borrowing technique, pocket quantity*

Pelajaran matematika merupakan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh pendidikan lebih lanjut, bahkan matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah.

Optimalisasi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) perlu dilakukan, agar siswa dapat memahami konsep-konsep dasar matematika. Salah satu konsep dasar matematika yang perlu dipelajari siswa adalah pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam. Oleh karena itu, untuk memahami konsep pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam, tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu, guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri dan berpartisipasi. Apabila hal ini dilakukan, maka siswa dapat belajar secara

aktif, kreatif dan mandiri sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Keterampilan mengurangi bilangan cacah dengan teknik meminjam perlu dimiliki oleh setiap siswa kelas II SD, karena dengan menguasai keterampilan tersebut akan memudahkan siswa menyelesaikan soal-soal pengurangan bilangan cacah dengan teknik menyimpan. Namun kenyataan yang ditemui di kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango adalah kurang optimalnya keterampilan siswa dalam pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Kenyataan ini didasarkan pada hasil observasi awal dan tes awal yang diberikan kepada siswa kelas II SDN Pauwo, dari 15 siswa hanya 5 siswa atau 33% yang telah terampil dalam pengurangan dalam pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam.

Berdasarkan kondisi tersebut, diketahui bahwa kurang optimalnya keterampilan siswa dalam materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam, antara lain: belum optimalnya penggunaan media konkret khususnya media kantong bilangan, guru lebih mendominasi proses pembelajaran dan kurang mampu merangsang perhatian siswa untuk belajar, siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung, serta sulit memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan. Sehingga siswa beranggapan bahwa materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam sulit dipelajari, tidak menarik dan tidak menyenangkan, serta tidak menumbuhkan belajar aktif dalam menyelesaikan soal karena masih diarahkan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hudojo (1993) bahwa pelajar belum disebut belajar aktif bila dalam menyelesaikan suatu masalah matematika masih diarahkan oleh pengajar, walaupun dilakukannya dengan tekun atau bahkan berdiskusi dengan temannya. Sebaliknya bila permasalahan matematika diperoleh pelajar dan kemudian pelajar mencoba menyelesaikannya sesuai dengan keinginannya maka pelajar tersebut dikatakan belajar aktif.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan perlunya suatu media pembelajaran konkret yang dapat merangsang perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam dapat dipahami dan bermakna. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam adalah media kantong bilangan.

Penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran berhitung khususnya pada materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam memiliki beberapa keunggulan, diantaranya siswa lebih memahami materi yang disajikan, karena mereka dilibatkan secara langsung melakukan pengurangan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan, siswa akan lebih tertarik karena dapat melihat langsung peragaan yang dilakukan guru. Dengan demikian maka penggunaan media kantong bilangan akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersifat aktif dalam mengamati setiap kegiatan yang dilakukan dan menumbuhkan keterampilan untuk melakukan secara kreatif dan mandiri. Media kantong bilangan ini diharapkan dapat merangsang keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah keterampilan siswa pada pengurangan bilangan cacah dengan teknik menyimpan dapat meningkat melalui media kantong bilangan di kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?". Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pengurangan bilangan cacah dengan teknik menyimpan melalui media kantong bilangan di kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian diharapkan bermanfaat sebagai suatu alternatif pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar pengurangan bilangan cacah melalui teknik meminjam dan untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif dalam memanipulasi media kantong bilangan sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa pada materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam.

Karakteristik anak SD menurut Piaget (*dalam*, Samatowa, 2007:10) dapat dilihat pada tahap-tahap perkembangan kognitif. Anak usia sekolah di SD berkisar 6,0 atau 7,0 sampai 11,0 atau 12,0 tahun. Usia 7 sampai 11 atau 12 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak memiliki kemampuan mengklasifikasikan angka-angka atau lambang bilangan.

Selanjutnya Samatowa (2007: 9) mengatakan pada masa usia SD dibagi dalam dua fase, yaitu: (1) usia 6 – 8 tahun termasuk dalam kelas I sampai kelas III yang dikategorikan sebagai kelas rendah; (2) usia 9 – 12 tahun termasuk dalam kelas IV sampai kelas VI yang dikategorikan kelas tinggi. Siswa kelas II SD yang masuk kategori kelas rendah memiliki sifat-sifat khas, sebagai berikut: 1) adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dan prestasi sekolah, 2) adanya sikap yang

cenderung untuk memenuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional, 3) adanya kecenderungan memuji diri sendiri, 4) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasakan menguntungkan untuk meremehkan anak lain, 5) kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting, 6) pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka raport) baik tanpa mengingat apakah prestasinya, 7) hal-hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami ketimbang yang abstrak, 8) kehidupan adalah bermain.

Menurut Karim (1996/1997:1) manfaat yang dapat diperoleh dalam mengenal karakteristik siswa SD adalah: a) Guru memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci tentang kemampuan awal siswa; b) Guru memperoleh gambaran tentang luas dan jenis pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa; c) Guru dapat mengetahui latar belakang sosial dan kultur siswa, termasuk latar belakang keluarga, seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi, dan dimensi kehidupan yang melatar belakangi perkembangan sosial emosional dan mental siswa; d) Guru dapat mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmaniah maupun rohani; e) Guru dapat mengetahui aspirasi dan kebutuhan siswa; f) Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa sebelumnya; g) Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan bahasa siswa, baik lisan maupun tertulis; h) Guru dapat mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai siswa

Pemahaman terhadap karakteristik siswa dan tugas-tugas perkembangan siswa SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa itu sendiri.

Hakekat Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, karena dengan media konsep abstrak yang sedang dibelajarkan dapat menjadi konkret sehingga peningkatan belajar siswa dapat terwujud sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dengan demikian media pembelajaran memungkinkan adanya transfer belajar yang baik yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran lebih optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahadi (2004:13), bahwa media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih optimal, efektif, dan efisien baik dari segi teoritis maupun praktis.

Menurut Ruseffendi (1992:12), beberapa persyaratan dalam pemilihan media pembelajaran antara lain. 1) Tahan lama; 2) Bentuk dan warnanya

menarik; 3) Sederhana dan mudah dikelola; 4) Ukurannya sesuai; 5) Dapat menyajikan konsep matematika dalam bentuk real, gambar, atau diagram; 6) Sesuai dengan konsep matematika; 7) Dapat memperjelas konsep matematika dan bukan sebaliknya; 8) Menjadi dasar tumbuhnya berpikir abstrak bagi siswa; 9) Menjadikan siswa belajar aktif dan mandiri dengan memanipulasi media; 10) Bila mungkin media tersebut banyak berfaedah.

Selain persyaratan tersebut, media pembelajaran perlu dipilih agar sesuai dengan materi yang diajarkan. Pertimbangan dalam pemilihan media menurut Sudjana & Rivai (*dalam*, Faturrohmah dan Sutikno, 2007:71-72) adalah untuk memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran. Artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, biasanya lebih mungkin menggunakan media; 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran. Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa; 3) Kemudahan memperoleh media. Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat guru pada waktu mengajar, tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya; 4) Keterampilan guru menggunakan apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya dan interaksi bagi siswa selama pembelajaran berlangsung; 5) Sesuai dengan taraf berpikir siswa. Dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau media pembelajaran yang dirancang secara khusus, sehingga siswa dapat melihat secara langsung keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya.

Media yang dirancang dalam pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam yakni kantong bilangan. Menurut Raharjo (2003:3), kantong bilangan merupakan media konkret berupa kantong-kantong diisi dengan lidi atau sedotan, dimana untuk satuan tidak diikat, untuk 1 puluhan terdiri dari 10 lidi/sedotan yang diikat, dan untuk 1 ratusan berupa sepuluh ikat puluhan diikat menjadi satu menggunakan karet gelang. Kantong-kantong ini disusun/ditempelkan pada sebuah bidang datar berdasarkan nilai tempat dan digunakan untuk mencari hasil penjumlahan dan hasil pengurangan melalui peragaan.

Kelebihan dari kantong bilangan adalah dapat mengkonkretkan konsep yang dipelajari, sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang

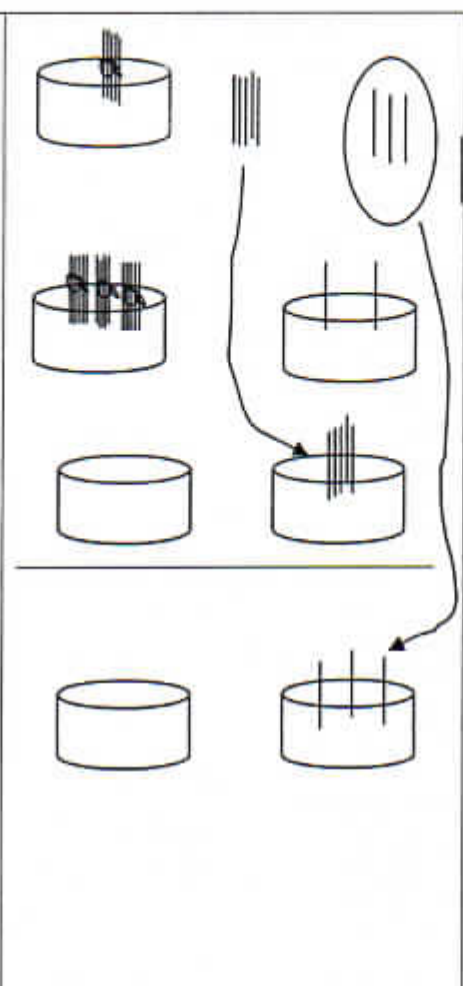
cukup lama dalam penggunaannya. Untuk mengantisipasi kekurangan tersebut, guru perlu mengefektifkan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

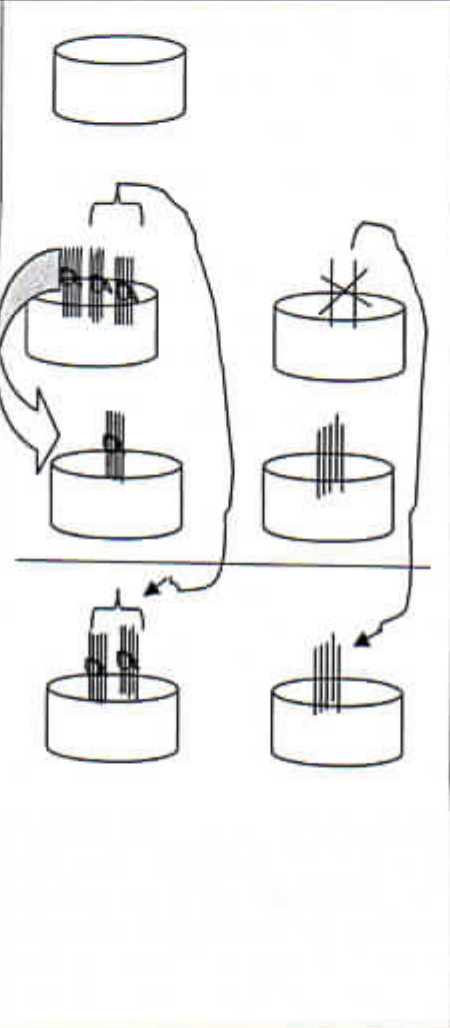
Cara Mengajarkan Pengurangan Bilangan cacah dengan Teknik Meminjam melalui Media Kantong Bilangan di SD

Pembelajaran melalui media kantong bilangan, untuk membelajarkan siswa tentang pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam pada awal pembelajaran siswa diberi soal dalam kehidupan sehari-hari yang diambil contoh konsep. Misalnya untuk menentukan pengurangan $42 - 17$ dapat diragakan seperti berikut ini.

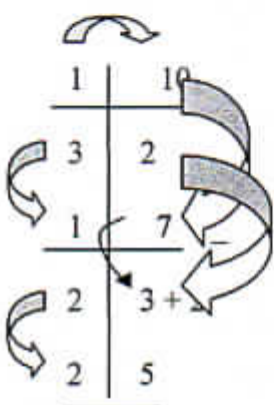
Contoh peragaan pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan tentang $42 - 17$.

Pengurangan yang diperagakan	Bentuk Peragaan	Proses Peragaan
$\begin{array}{r} 42 \\ - 17 \\ \hline \end{array}$	puluhan satuan	Tahap I Isilah peragaan 42 pada baris pertama Dari peragaan 42 pada baris I akan dibentuk bilangan pengurangan 17 yang diambil dari peragaan 42, peragaan dimulai dari satuan kemudian ke puluhan.

		Tahap II • Kurangkanlah 42 dengan 17 (pertama yang dikurangkan adalah satuannya). Karena satuan 2-7 tak bisa dilakukan maka pinjam 1 puluhan untuk dimasukkan ke kantong tempat meminjam dan satuan 2 tak jadi dikurangi. Ikatan 1 puluhan yang semula ditempatkan dipuluhan setelah dilepas karet ikatannya akan menjadi 10. Dari 10 kita ambil 7 untuk dimasukkan ke kantong pengurang dan sisanya 3 kita masukkan ke kantong hasil.
--	--	---

Pengurangan yang diperagakan	Bentuk Peragaan	Proses Peragaan
		Tahap III - Bentuklah pengurangan 17 pada baris pengurangan secara lengkap. - Caranya ambil 1 puluhan dari siswa 3 puluhan untuk dimasukkan ke kantong pengurangan. Sisanya 2 puluhan dimasukkan di pada kantong hasil pengurangan. Tampak sekarang peragaan pengurangan 17 dari 42 secara lengkap di kantong tempat pengurangan - Hasil pengurangan selengkapny adalah 2 ikat puluhan dan sisa 3 satuan ditambah satuan 2 (yang sebelumnya tidak jadi dikurangi dengan 7), sehingga satuan hasil pengurangan menjadi 5. Artinya $\begin{array}{r} 42 \\ - 17 \\ \hline 25 \end{array}$

Contoh peragaan secara mental

Pengurangan yang diperagakan	Proses cara membayangkan				
$42 - 17$ <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr><td style="border-right: 1px solid black; padding: 0 5px;">4</td><td style="padding: 0 5px;">2</td></tr> <tr><td style="border-right: 1px solid black; padding: 0 5px;">1</td><td style="padding: 0 5px;">7</td></tr> </table> 	4	2	1	7	Langkah 1 Tulis secara menurun (dalam bentuk susunan dari $42 - 17 = \dots$). Beri sekat untuk memisahkan kelompok puluhan dan satuan.
4	2				
1	7				
	Langkah 2 1 puluhan di bagian atas setelah dilepas ikatannya akan menjadi 10 satuan dan diletakkan di tempat satuan. Kurangi 10 satuan dengan 7 maka hasil pengurangannya adalah 3. Hasil pengurangan 3 kemudian ditambah dengan yang tidak jadi dikurangi yaitu 2 sehingga satuannya menjadi 5, sementara puluhannya $3 - 1 = 2$. Sehingga tampak hasil pengurangan selengkapny adalah puluhannya 2 dan satuannya 5.				

Penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam merupakan solusi dalam meningkatkan rendahnya keterampilan siswa pada materi tersebut khususnya pada siswa kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Gorontalo.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Gorontalo tahun 2010-2011 yang berusia 7-8 tahun, dengan jumlah siswa 15

orang, terdiri 5 orang perempuan dan 10 orang laki-laki Penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui dua siklus.

Hasil Penelitian

Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, data kemampuan guru mengelola pembelajaran, data hasil belajar siswa, dan data respon siswa terhadap pembelajaran. Hasil analisis dari masing-masing data tersebut disajikan sebagai berikut.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh dari aspek yang diamati termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan dapat mengaktifkan siswa dalam mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Namun jika diperhatikan aktivitas siswa per aspek yang diamati menunjukkan aktivitas siswa untuk mengemukakan kesulitan dalam menemukan konsep tidak efektif berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini disebabkan antara lain karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan selama ini (konvensional), sedangkan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pemikiran harus secara bergantian, sehingga kesempatan siswa yang diamati untuk mengemukakan pemikiran sedikit.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk setiap aspek yang diamati termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, sehingga dikatakan efektif.

Namun jika diperhatikan rata-rata kemampuan guru untuk setiap indikator dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan guru memotivasi siswa untuk membandingkan jawabannya dengan jawaban temannya dalam diskusi kelompok, mengarahkan siswa untuk mengemukakan pemikirannya atau menanggapi pemikiran yang dikemukakan temannya pada diskusi kelas, dan menghargai berbagai pendapat tergolong rendah, hal ini disebabkan guru baru pertama kali mengelola pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan sehingga guru belum terbiasa dengan pembelajaran tersebut, dan guru masih terbawa pada kebiasaan mengajar selama ini.

Hasil belajar siswa.

Mengacu pada ketuntasan belajar minimum maka hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai. Tetapi rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I, sehingga disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada siklus I dari 15 orang siswa yang dikenai tindakan, 5 orang atau 33,3% memiliki keterampilan dengan nilai 65 ke atas sedangkan siswa yang memiliki keterampilan dengan nilai 65 ke bawah sebanyak 10 orang atau 66,7%. Pada siklus II dari 15 siswa yang dikenai tindakan 13 siswa atau 86,7% yang memiliki keterampilan dengan nilai 65 ke atas dan 2 siswa atau 13,3% yang memiliki keterampilan dengan nilai di bawah 65.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari hasil belajar siswa pada siklus I, atau dengan kata lain hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan lebih baik dari pada hasil siswa yang mengikuti pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam secara konvensional.

Respon siswa terhadap pembelajaran

Respon siswa terhadap pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan yang diisi oleh 15 siswa, menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa terhadap setiap indikator berkisar antara 3,10 samai 3,57, artinya disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan adalah positif.

Sikap positif siswa terhadap pembelajaran pengurangan pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan akan membuat siswa antusias untuk belajar. Keadaan seperti ini sebenarnya dapat menjadi modal untuk menciptakan suasana belajar yang efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu kepositifan respon siswa terhadap pembelajaran pengurangan pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan, karena pembelajaran ini dimulai dari masalah (soal matematika) yang diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa, juga dalam pembelajaran ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah dan menghargai perbedaan pendapat diantara siswa. Keragaman pendapat tersebut dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman sebanyak mungkin dalam upaya menemukan penyelesaian masalah berdasarkan

gagasan dari siswa lain. Selain itu menurut pendapat siswa pembelajaran melalui media kantong bilangan memudahkan siswa dalam memahami materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam. Kemudahan pemahaman siswa ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, meskipun kemudahan memahami materi pengurangan pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan belum dimiliki oleh semua siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pengurangan pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan termasuk kategori baik dan sangat baik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah efektif, hasil belajar siswa lebih baik, respon siswa terhadap pembelajaran adalah positif, keefektifan dalam pembelajaran tidak tercapai karena siswa dan guru masih dipengaruhi dengan pola pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran pengurangan pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam dapat dilaksanakan melalui media kantong bilangan.

Saran

Pembelajaran melalui pendekatan realistik hendaknya juga dikembangkan untuk materi lain guna menarik minat siswa belajar matematika dalam meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran melalui media kantong bilangan di kelas II SD layak untuk dipertimbangkan oleh guru SD menjadi alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dasar/MI: Silabus Kelas II Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Faturrohman Pupuh dan Sutikno Satubry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Refika Aditma.
- Hudojo, H.1993. *Pola Perilaku Pengajar dan Pelajar dalam Proses Belajar Mengajar Matematika*. Surabaya: MPIP IKIP Surabaya.

- Karim, A.Mukhtar. 2002. 1996/1997. *Pendidikan Matematika I*. Malang: Depdikbud.
- Rahardi Aristo, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Raharjo Marsudi. 2003. *Bilangan Asli, Bilangan Cacah dan Bulat*. Yogyakarta: Depdiknas PPG Matematika
- Rusefendi, E.T. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Samatowa Usman. 2007. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press.